



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2767-2780

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Keas XI di SMK Swasta Gkps 2 Pematang Siantar

Gloryna Natalina Napitupulu^{1✉}, Besarar Sihombing², Gayus Simarmata³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Email : glorynanatalina@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif one group pretest-posttest designs. Hasil analisis uji instrumen diperoleh bahwa instrumen valid dan reliabel, selain itu dari hasil perhitungan analisis data diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal. Hipotesis penelitian ini terdapat pengaruh mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar. Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, yakni t_{hitung} berjumlah 2,083 lebih besar dari pada t_{tabel} yakni 2,008. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti guru, siswa, serta para peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS), Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*

Abstract

The aim of this research is to find out whether the Think Pair Share (TPS) learning mode has an effect on the mathematical problem solving abilities of class XI students at the GKPS 2 Pematang Siantar Private Vocational School. The method used in this research is a quantitative one group pretest-posttest design method. The results of the instrument test analysis showed that the instrument was valid and reliable, apart from that, from the results of the data analysis calculations it was found that the sample had a normal distribution. The hypothesis of this research is that there is an influence of the Think Pair Share (TPS) learning mode on the mathematical problem solving abilities of class XI students at GKPS 2 Pematang Siantar Private Vocational School. Based on the results of calculations using the t test, it can be concluded that the hypothesis is accepted, namely t_{count} is 2.083, which is greater than t_{table} , namely 2.008. The research results can be useful for related parties such as teachers, students and future researchers.

Keyword: *Think Pair Share (TPS), Mathematical Problem Solving Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, karena pendidikan secara umum mempunyai arti yaitu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan meangsungkan kehidupan. UU SISDIKNAS NO. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sulianto et al., 2019). Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada masyarakat (H. R. Kurniawan et al., 2018). Mengingat pentingnya matematika, maka di dalam kurikulum pendidikan nasional, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik (Setiawan, 2018). Dalam mempelajari matematika, peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi diajarkan, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan global (Fardiansyah et al., 2019). Berdasarkan jenis kemampuan matematik dapat diklarifikasikan dalam lima kompetensi utama (Hendriana, dkk 2016) yaitu: 1) Pemahaman matematik (mathematical understanding); 2) Pemecahan masalah (mathematical problem solving); 3) Komunikasi matematik

(Mathematical communication); 4) Koneksi matematik (mathematical connection); 5) Penalaran matematik (mathematical reasoning).

Pada umumnya, seama ini pembeajaran matematika lebih difokuskan pada aspek komputasi yang bersifat algoritmik, tidak mengherankan bila berdasarkan berbagai studi menunjukkan bahwa siswa pada umumnya dapat meakukan berbagai perhitungan matematika, tetapi kurang menunjukkan hasil yang menggembirakan terkait penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2020). Matematika di sekolah, matematika juga sebagai wahana interaksi antarsiswa dan juga sebagai sarana komunikasi guru dan siswa. Salah satu upaya pemerintah untuk tujuan pendidikan tersebut adalah dengan dilakukannya pengembangan kurikulum dan untuk mendapatkan itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru terhadap suatu perlakuan yang berbeda pada pengetahuan, yang biasanya pembeajaran berpusat pada guru akan berubah menjadi pambeajaran inovatif dan berpusat pada siswa (Kamil et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan tingkat tinggi dalam matematika seperti pemecahan masalah matematis sangat penting untuk dikembangkan dan dimiliki oleh siswa mealui pembeajaran matematika disekolah. Pembeajaran pada dasarnya adalah penambahan informasi dan kemampuan baru yang diberi guru dan harus dimiliki siswa, maka siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi matematika yang diajarkan, tetapi siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan matematis yang berguna untuk menghadapi tantangan global dan mampu mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Satria, 2021). Menurut Harefa, D (2020) proses kegiatan pembeajaran yang dilakukan disekolah merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar memperoleh ilmu yang diberi guru, tetapi juga meibatkan berbagai pembeajaran mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil beajar yang baik.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan di bangun mealui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh dari akibat logis dari kebenaran suatu konsep, sebeumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jeas (D. Kurniawan et al., 2020a). Tujuan matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut yaitu memecahkan masalah yang meiputi kemampuan memahami masalah, merancang mode matematika, menyelesaikan mode dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Serta dapat mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabe, diagram, atau media lain untuk memperjeas keadaan atau masalah (Amaliyah et al., 2019).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga terjadi di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar tempat peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada tanggal 17 Mei 2023. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar yaitu Ibu Hemidawati Sinaga, S.Pd peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan matematis siswa seperti kemampuan pemecahan masalah matematis (Suryani, 2018). Pembelajaran matematika umumnya masih berlangsung secara tradisional dengan karakteristik berpusat pada guru, menggunakan pendekatan yang bersifat ekspositori sehingga guru lebih mendominasi proses aktivitas pembelajaran di kelas sedangkan siswa pasif, selain itu latihan yang diberikan lebih banyak soal-soal yang bersifat rutin sehingga kurang melatih daya nalar dalam pemecahan masalah dan kemampuan berpikir siswa hanya pada tingkat rendah. Kondisi di sekolah-sekolah, guru matematika kurang memperhatikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Rahmawati & Hanipah, 2018). Siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan pada guru sehingga guru asik sendiri menjejaskan apa yang telah disiapkannya, dan siswa hanya menerima saja yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran cenderung satu arah, aktivitas pembelajaran lebih banyak guru dibanding interaksi di antara siswa. Artinya, pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Siswa juga kurang terlatih dalam membuat model matematika dari permasalahan yang diberikan guru dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, terlihat pada saat siswa diberikan soal yang berkaitan dengan materi Program Linear Dua Variabel (Ramadhani, 2017). Kesulitan siswa pada materi Program Linear Dua Variabel dapat dilihat berdasarkan hasil tes observasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar melalui soal berikut:

Berdasarkan jawaban dari 28 siswa menurut peneliti terdapat perolehan skor terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, untuk soal no 1 dengan perolehan presentase skor 42,8% untuk indikator (2) Membuat model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik) atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya, dimana 12 siswa memenuhi dan 16 siswa tidak memenuhi (Nainggolan et al., 2022). Soal no 2 dengan perolehan presentase 21,4% untuk indikator (3) Memilih dan membuat model matematika (gambar, grafik, diagram, tabel), serta menemukan solusi, dimana 6 siswa memenuhi dan 22 siswa tidak memenuhi. Soal no 3 dengan perolehan presentase 28,5% untuk indikator (1) mengidentifikasi benda-benda nyata, menganalisis situasi dan peristiwa sehari-hari ke dalam bentuk model matematika (gambar, tabel, diagram, grafik), dimana 8 siswa memenuhi dan 20 siswa tidak memenuhi. Presentase kemampuan pemecahan masalah matematis siswa

secara keseluruhan sebesar 35,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah disekolah tersebut masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut banyak hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di kelas terutama karakteristik materi, karakteristik setiap siswa karena itu sudah menjadi tanggung jawab seorang guru, dan kemampuan guru dalam membawa pembelajaran tersebut (Shoimin, A, 2019). Kondisi tersebut harus diperbaiki sesuai dengan kemajuan pengetahuan agar siswa dapat memilih kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, dibutuhkan cara belajar mengajar yang baik dan kerja sama yang kuat antar guru dan para siswa agar tujuan pembelajaran matematika tercapai serta dapat meningkatkan pengetahuan belajar matematika siswa (Sidabutar, 2018).

Pada pembelajaran matematika dibutuhkan mode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi suasana yang lebih seru, dengan mengubah mode pembelajaran tersebut maka pembelajaran matematika dapat bermakna baik dan berkesan bagi siswa (Editia, 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran, dimana guru memiliki peran penting dalam pemberian mode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematis, mampu meningkatkan pengambilan keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, pemilihan mode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan serta menghasilkan pembelajaran yang optimal dan mudah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran disekolah tidak hanya berfokus pada kuantitas melainkan kualitas keuasan (MARSELLA et al., 2020). Peran seorang guru disekolah untuk mengembangkan setiap kemampuan dan bakat siswa sehingga ada pembelajaran yang menantang dan kompleks. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting untuk dicapai siswa disekolah, karena kemampuan pemecahan masalah merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa dalam menguasai materi yang diajari guru terutama dalam peajaran matematika. Penggunaan mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Imas K dan Berlin Sani, 2016). Pada dasarnya, mode ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Think Pair Share (TPS) sebagai salah satu mode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-

konsep baru. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan keas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think Pair Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh mode pembelajaran yang digunakan. Mode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yaitu mode pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) (WATI, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya mode pembelajaran ini, siswa cenderung aktif untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena semua siswa terlibat secara langsung. Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan mode pembelajaran Think Pair Share (D. Kurniawan et al., 2020b). Hal inilah yang meatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh Mode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, 2017, penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Menurut Yusuf, M, 2017, penelitian kuantitatif memandang tingkah laku manusia yang dapat diramal dan realitas sosial, objek, dan dapat di ukur. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen bisa valid dan reliable serta analisis statistik yang sesuai dan tepat sehingga menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dan kondisi yang sesungguhnya (Wakijo & Puri, 2019).

penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental Designs yang digunakan desain adalah one group pretest-posttest designs. Dalam desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).

Dalam rancangan peneliti yang akan dilakukan perlakuan berupa mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan disebut kelas eksperimen. Kelompok tidak dapat dipilih dan ditempatkan secara random. Kelas eksperimen awalnya akan diberi kemampuan pemecahan masalah matematis (pretest) kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan (posttest)

menerapkan mode pembelajaran Think Pair Share (TPS). Maka keas tersebut akan diukur berdasarkan perbedaan antara perlakuan awal akhir (Rosdi, 2020).

Peneitian ini dilakukan di SMK SWASTA GKPS 2 PEMATANG SIANTAR yang beralamat Jalan Merek Raya, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Adapun waktu peneitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2023/2024.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneiti untuk dipeajari dan kemudian ditarik kesimpulan sugiyono (2017). Populasi dalam peneitian ini adalah seuruh keas XI SMK SWASTA GKPS 2 PEMATANG SIANTAR sebanyak 8 keas dengan jumlah 120 siswa yaitu muai dari keas XI TITL, XI TP, XI TKRO 1, XI TKRO 2, XI TAV, XI TBSM 1, XI TBSM 2 dan XI RPL.

Sampe adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh popuasi tersebut Sugiyono (2017). Sampe yang digunakan dalam peneitian ini adalah menggunakan teknik purposive, karena adanya pertimbangan dalam memilih keas dengan siswa yang memiliki kemampuan yang homogen. Adapun sampe yang digunakan dalam peneitian ini adalah keas XI TBSM 1 merupakan eksperimen yang menggunakan mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) (Andriyansyah, 2020).

Instrument peneitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2019). Instrumen peneitian ini berfungsi untuk mempermudah peaksanaan peneitian.

Instrumen peneitian yang digunakan dalam peneitian ini yaitu tes. Instrumen jenis tes meibatkan pre-test dan post-test yang meiputi tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam bentuk soal uraian. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam peneitian ini dibagi atas tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi peajaran sebanyak 5 soal. Untuk mengetahui perubahan dan pengaruh pada keas eksperimen seteah peneiti meakukan perlakuan.

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam peneitian, karena tujuan utama dalam peneitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneiti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Untuk itu memperoleh data yang akurat dalam peneitian ini, maka peneitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisisioner (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap subjek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Test

Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrument tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan/soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa pada aspek kognitif. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tes berupa pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah matematis berbentuk uraian. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan menjawab hipotesis peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya. Soal-soal yang dibuat berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk menyediakan bukti-bukti yang akurat. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Hasil dari pengumpulan data, diperoleh sejumlah data yang akan memberikan jawaban terhadap problematik penelitian. Dalam pengelolaan data dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyarat analisis data, dalam hal ini dihitung uji normalitas dan uji homogenitas data. Tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis dianalisis melalui data pretest dan posttest yang diperoleh dari hasil test, dari hasil test tersebut maka dilakukan uji hipotesis komparatif, dalam hal ini peneliti menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar yang beralamat Merek Raya, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Oktober – 17 Oktober 2023 pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang berjumlah 120 siswa yang terdiri 8 kelas, dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 yang terdiri 26 siswa sebagai kelas eksperimen. Penelitian menerapkan pembelajaran matematika ini dengan menggunakan mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar untuk mengetahui kurangnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XII, yang

dimana peneliti akan melihat pengaruh mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI.

Validasi Instrumen

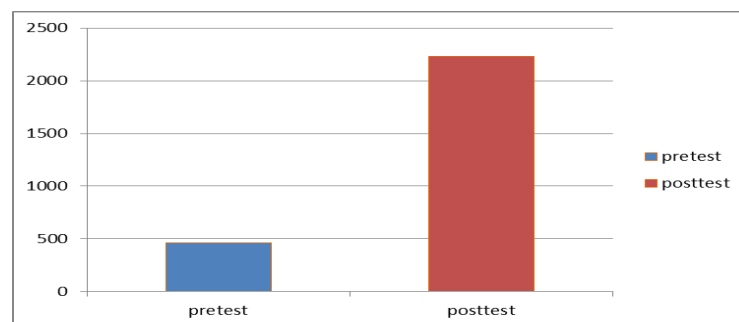
Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah matematis kepada dosen dan guru sebagai validator yaitu Theresia Siahaan, S.Pd., M.Pd sebagai dosen di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan Hemidawati Sinaga, S.Pd sebagai guru bidang studi matematika SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar.

Dari hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian layak digunakan dan telah memenuhi kriteria valid dan siap untuk diterapkan pada sampel yang telah dipilih yang dimana peneliti juga menguji coba tes kepada siswa kelas XI TBSM 2 yang terdiri dari 26 siswa dengan 5 butir soal uraian. Data hasil uji coba tersebut akan dihitung untuk mengetahui karakteristik setiap butir soal, setelah peneliti melakukan uji coba kemudian melakukan penelitian untuk mendapatkan data hasil pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen.

Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pretest-Posttest

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar di kelas XI TBSM 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa yaitu 26 siswa, yang dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan kepada kelas tersebut dengan tes awal (Pretest) dan tes akhir (posttest).

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas eksperimen di atas menunjukkan jumlah kelas eksperimen sebanyak 26 siswa. Jumlah keseluruhan dari hasil rata-rata kelas eksperimen untuk nilai pretest 464 dan posttest 2228 setelah diberikan mode pembelajaran Think Pair Share (TPS).



Gambar 1. Histogram Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peneliti berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorof Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai berdistribusi tidak normal.

Tab 1. Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa	Pretest Eksperimen	.154	26	.113
	Posttest Eksperimen	.125	26	.200*

Berdasarkan penjabaran tabe 4.9 diatas untuk keas eksperimen nilai signifikansi hasil pretest (sig) 0,113 dan test of normality diatas untuk keas eksperimen nilai signifikansi hasil posttest (sig) 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normality untuk nilai keas eksperimen mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka uji normality berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Seteah dilakukan uji normalitas maka dilakukan pengujian hipotesis data. Pengujian data hipotesis berfungsi untuk mengetahui pengaruh mode pembeajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa keas XI. Penguji hipotesis dilakukan dalam peneitian ini adalah uji t.

Tab 2. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest Eksperimen	85.69	26	11.436	2.243
	Pretest Eksperimen	17.85	26	6.323	1.240

Berdasarkan tabe diatas diketahui jumlah data kemampuan pemecahan masalah matematis untuk keas eksperimen sebanyak 26 siswa dan nilai rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah (mean) untuk *posttest* keas eksperimen adalah 85,69.

Tab 3. One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest_Eksperimen	2.083	25	.047	165.333	2.200	328.467

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $\text{sig} = 0,047 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil analisis uji paired sample test dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana t_{hitung} sebesar 2,083, sedangkan t_{tabel} dengan taraf $df = 50$ dengan t_{hitung} berjumlah 2,008 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga diperoleh $2,083 > 2,008$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Peneitian ini dilakukan di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar untuk mengetahui pengaruh mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar dengan cara memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan mode Think Pair Share (TPS).

Seanjutnya dilakukan uji normalitas dimana uji normalitas diperoleh nilai hasil pretest kelas eksperimen nilai signifikansi hasil pretest dari Kolmogorov-smirnov ($\text{sig} = 0,113$) untuk nilai signifikansi hasil posttest dari Kolmogorov-smirnov ($\text{sig} = 0,200$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji normality untuk nilai kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikansi $> 0,05$ maka uji normality berdistribusi normal (D. Kurniawan et al., 2020b). Pada uji t dengan hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan df yang dipakai dalam peneitian ini adalah 0,05 pada $df = (n_1 + n_2 - 2)$ dengan $df = 50$ yaitu 2,008 maka $2,083 > 2,008$. Sesuai dengan pembahasan di Bab III Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya perbedaan yang signifikan. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan.

Maka dapat disimpulkan dari peneitian ini bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Terdapat Pengaruh mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian peneitian yang relevan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan telah dihitung. Dari judul Pengaruh Mode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga mode pembelajaran Think Pair Share (TPS) sangat cocok digunakan pada pembelajaran ini.

Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0.05 dan proses pembeajaran dengan menggunakan mode pembeajaran Think Pair Share (TPS) itu membuat siswa tidak mudah bosan, siswa semakin aktif dalam berdiskusi dan bertanya kepada keompok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>
- Andriyansyah, A. (2020). Pengaruh Metode Think Pairs Share Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Di Smea Taqwa Belitang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 220. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5048>
- Editia, M. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Ultrasi Terhadap Hasil Belajar Pkn (Penelitian Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mento Kecamatan Candioto)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fardiansyah, M. A., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Efektivitas Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Pada Materi Analisis Isi Cerita Anak. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 66–72. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p066>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas Vi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, D., Wahyuningsih, T., & Normala Sari, D. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Menggunakan Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.7149>
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Think Pair Share (Tps) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>

- Lestari, L., Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 Siswa Kelas Iv Sd Negeri 54 Lubuklinggau. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 280. <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V18i3.4417>
- Marsella, D., Puspita, L., & Yosef, Y. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Kelas V Sd Negeri 11 Indralaya*. Sriwijaya University.
- Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh Metode Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun Di Sekolah Pada Siswa Kelas Ii Upt Sd Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(5), 7072–7082. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i5.7853>
- Rahmawati, N. K., & Hanipah, I. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 99. <https://doi.org/10.25217/Numerical.V2i1.185>
- Ramadhani, S. P. (2017). Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (Tps) Think, Pair, And Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 124. <https://doi.org/10.25273/Pe.V7i2.1653>
- Rosdi, I. (2020). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share). *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 2(2), 191–198. <https://doi.org/10.29300/Ijsse.V2i2.3419>
- Satria, H. (2021). Pengaruh Teknik Cooperative Learning Berbasis Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Dasar-Dasar Elektronika. *Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.22373/Crc.V5i1.8085>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis Dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Sidabutar, Y. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Vsd N 091537 Hutabayu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 280–284. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V2i2.2108>
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia

- Dan Hewan. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18515>
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Wakijo, W., & Puri, L. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v7i2.2519>
- Wati, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.249>